

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik merupakan sebuah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna yang mencakup jenis, pembagian, pembentukan, dan perubahan sebuah makna pada tataran kata, frasa, kalimat, dan paragraf. Semantik juga ditujukan untuk menguji tingkat pemahaman seseorang untuk memahami sebuah makna dalam teks dan dapat menarik kesimpulan berupa arti sesungguhnya yang terdapat pada teks tersebut (Chaer, 2013:21). Dengan kata lain, semantik menggali banyaknya jenis makna yang akan terungkap, terutama dalam bentuk analisis yang diteliti serta ingin dipahami oleh manusia. Semantik merupakan bahasa yang terdiri dari struktur yang menampakan makna, apabila makna tersebut dihubungkan dengan objek pada pengalaman manusia (Kambartel dalam Pateda, 2010:7)).

Dalam semantik, terdapat kajian yang membahas tentang onomatope. Menurut Kridalaksana (2008:167), onomatope adalah sebuah tiruan bunyi yang biasanya terdiri dari satu atau dua perulangan silabel, sesuatu yang dapat berdiri sendiri sebagai suku kata. Tidak hanya pada tulisan, onomatope juga diucapkan langsung oleh seseorang dengan tujuan untuk menggambarkan sebuah perasaan dan kejadian secara jelas namun sederhana.

Negara Jepang adalah salah satu negara yang sering menggunakan onomatope dalam kehidupan sehari-hari. Yamamoto (1993:3-4) menyatakan bahwa onomatope adalah fitur universal dari bahasa, khususnya dalam bahasa Jepang. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan banyaknya penggunaan onomatope dalam komunikasi sehari-hari orang Jepang.

Menurut Kindaichi (1990:3) onomatope dalam bahasa Jepang dibedakan menjadi dua, yaitu *giongo* 擬音語 dan *gitaigo* 擬態語. *Giongo* adalah tiruan bunyi dari sesuatu yang hidup atau mati. Misalnya tiruan bunyi dari binatang. Sedangkan *gitaigo* adalah tiruan bunyi yang berasal dari perasaan, tindakan atau keadaan yang dilakukan dan dirasakan oleh manusia dan benda. Misalnya lembut, bersemangat, dan lainnya.

Mendukung pendapat Kindaichi tersebut, Satoru (1994:4) dalam bukunya *E de Wakaru Giongo Gitaigo* juga menjelaskan secara lebih rinci tentang pembagian *gitaigo*. Menurutnya, *gitaigo* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *hito no kimochi ya yousu wo arawasu* 人の気持ちやようすを表す 'ekspresi perasaan dan keadaan seseorang' atau yang dikenal juga sebagai *gijougo*, *hito no dousa ya yousu wo arawasu* 人の動作やようすを表す 'ekspresi aksi dan kondisi seseorang' atau yang dikenal juga sebagai *gijougo*, dan *mono no yousu wo arawasu* もののようすを表す 'ekspresi keadaan dan kondisi dari benda' atau yang dikenal juga sebagai *gitaigo*.

Hamano (1998:1) berpendapat bahwa *gitaigo* merupakan komponen integral dari sistem simbolis bunyi bahasa Jepang, sehingga meningkatkan ekspresifitas dan komprehensivitas makna dalam komunikasi sehari-hari. Disamping itu, dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing, *gitaigo* tetap menjadi aspek yang menantang bagi pembelajar asing karena hubungannya yang melekat pada persepsi sensorik dan budaya Jepang (Imai dkk., 2008:100). Berdasarkan pembagian *gitaigo* tersebut, terdapat jenis yang menggambarkan perasaan serta keadaan dari seseorang yakni *gijougo*. Dalam bahasa Jepang, emosi seringkali diekspresikan melalui *gijougo*. Dimana *gijougo* tidak selalu ada padanan

langsungnya dalam bahasa lain (Tsujimura, 2014:58). Oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan fokus penelitian pada *gijougo*.

Penggunaan *gijougo* salah satunya ditemukan dalam serial anime. Anime sering menggunakan onomatope secara visual maupun dialog, yang bisa memberikan wawasan tentang bagaimana bunyi dan makna dikonstruksi dalam bahasa Jepang (Napier, 2005:6-7). Dengan meneliti onomatope dalam anime, peneliti bisa memahami lebih dalam bagaimana bahasa Jepang bekerja dan bagaimana budaya Jepang mempengaruhi pilihan kata serta ekspresi dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, berbeda dengan *manga*, anime memberikan konteks visual dan suara yang memperjelas bagaimana onomatope digunakan, sehingga lebih mudah dianalisis secara menyeluruh.

Pada penelitian ini, data utama didasarkan pada anime yang berjudul *Spy x Family*. Dirilis pada tahun 2022, anime ini merupakan adaptasi dari *manga* berjudul sama pada tahun 2019 yang ditulis oleh Tatsuya Endō. Anime ini bercerita tentang Loid Forger, seorang mata-mata dengan kode nama Twilight, yang harus membentuk keluarga palsu demi menjalankan misinya menyusup ke Akademi Eden dan menjaga perdamaian antara Westalis dan Ostania. Ia mengadopsi seorang anak yatim piatu, Anya, yang ternyata bisa membaca pikiran, serta menikahi Yor Briar, seorang pegawai kantor yang ternyata adalah pembunuh bayaran terkenal dengan nama Thorn Princess. Tanpa mengetahui identitas satu sama lain, mereka menjalani kehidupan penuh aksi, komedi, dan momen keluarga yang hangat, sementara hanya Anya yang memahami rahasia kedua orang tuanya karena kekuatan membaca pikiran yang dimilikinya.

Pada anime ini terdapat banyak *gijougo* dalam kalimat yang diucapkan oleh para tokoh, contohnya pada tuturan berikut ini;

Data (1)

- ロイド : 俺も同じ気持ちです。戦争はもううんざりだ。
Loid : *Ore mo onaji kimochi desu. Sensou wa mou **unzari** da.*
Loid : Aku juga setuju denganmu. Aku sudah **sangat muak** dengan perang.
(*Spy x Family* Ep.14: 00.10.34)

Kalimat ini dituturkan oleh Loid Forger, yang merupakan seorang mata-mata yang memiliki identitas rahasia untuk menjalankan misi perdamaian antar negara. Ia menuturkan kalimat ini ketika sedang berbincang dengan rekan timnya untuk menghentikan segerombolan mahasiswa radikal yang berniat melakukan kudeta terhadap presiden. Hal ini membuat Loid mengingat masa kecilnya yang suram karena ia juga merupakan korban perang.

Dalam data (1), terdapat kata *unzari* yang merupakan *gijougo*. *Unzari* dapat diidentifikasi menurut Dexter (2015) dengan melihat ciri-ciri onomatope berupa akhiran り. Satoru (1994:13) mengklasifikasikan *unzari* ke dalam jenis *gijougo iya na kimochi, ii kimochi* いやな気持ち、いい気持ち ‘perasaan buruk, perasaan baik’. *Unzari* digunakan sebagai *gijougo* yang mewakili perasaan negatif, seperti rasa jenuh atau muak.

Berdasarkan Satoru (1994:13), *unzari* memiliki arti ‘muak’ atau ‘jijik’. Secara etimologis *unzari* berasal dari penggabungan bunyi yang merepresentasikan sebuah sensasi psikologis. Mengacu kepada makna konseptual, yaitu makna logis dan sebenarnya dari sebuah kata atau tuturan. Jadi, menurut teori makna Leech (1981:9), *unzari* dapat dimaknai dengan perasaan muak Loid karena perang yang terjadi secara terus-menerus.

Dalam konteks ini, *unzari* dapat juga dimaknai secara afektif, yaitu makna yang menunjukkan perasaan atau tingkah laku pembicara (Leech, 1981:15). Kata *unzari* dalam tuturan ini menunjukkan lebih dari sekedar kejenuhan, tetapi juga sebuah reaksi emosional mendalam yang bersumber dari pengalaman traumatis Loid selama masa kecilnya. Dari tuturan Loid tersebut, orang di sekitarnya dapat merasakan emosi negatif dari reaksi Loid terhadap perang dan konflik.

Dalam tuturan Loid *Sensou wa mou unzari da* terdapat makna tematik. Makna tematik yaitu makna yang dikomunikasikan menurut cara penutur atau penulis dalam mengutarakan perasaan, baik berupa fokus, urutan, atau penekanannya (Leech, 1981:19). Pada data ini, terdapat makna tematik yang menekankan bahwa Loid sudah cukup muak sehingga ia memiliki ketidakmauan untuk melanjutkan hal yang berkaitan dengan perang atau konflik lagi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan *unzari* dalam data ini memiliki makna yang melampaui makna konseptualnya sebagai rasa jenuh biasa. Pengalaman masa kecil Loid sebagai korban perang secara afektif memberikan dimensi yang lebih dalam terhadap perasaan *unzari*, sehingga menjadikannya representasi dari keinginannya untuk mengakhiri peperangan yang dicerminkan dalam makna tematik berupa penekanan *unzari* pada akhir tuturan. Oleh karena *unzari* memiliki makna yang bernuansa negatif, maka data ini dapat diklasifikasikan kedalam *gijougo* jenis *iya na kimochi, ii kimochi* いやな気持、いい気持ち ‘perasaan buruk, perasaan baik’.

Berdasarkan contoh analisis di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang makna dari *gijougo* yang terdapat dalam serial anime *Spy x Family*, dimana dalam

anime ini terdapat cukup banyak onomatope ekspresif atau yang biasa dikenal dengan *gijougo* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, dapat diambil rumusan masalah yang akan diteliti, yakni sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *gijougo* yang terdapat pada serial anime *Spy x Family*?
2. Apa makna dari *gijougo* yang terdapat pada serial anime *Spy x Family*?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian dapat dilakukan secara terkonsentrasi dan mendetil. Peneliti hanya akan mengklasifikasikan jenis *gijougo* menggunakan teori klasifikasi *gitaigo* Akustu Satoru (1994). Serta mengkaji makna dari onomatope tersebut, menurut teori Leech (1981) yang terdapat dalam anime *Spy x Family Season 1* karya Tatsuya Endō

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap rumusan masalah, pasti ada tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis *gijougo* yang terdapat dalam serial anime *Spy x Family*.
2. Mendeskripsikan makna dari *gijougo* yang terdapat dalam serial anime *Spy x Family*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoretis

1. Dapat memberikan ilmu pengetahuan baru tentang *gijouo*.
2. Dapat menjadi acuan dalam menggali informasi tentang *gijouo*.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman langsung dalam meneliti jenis *gijouo* yang ada dalam serial anime *Spy x Family Season 1*.
2. Dapat menjadi acuan bagi pembelajar bahasa Jepang nantinya ketika hendak meneliti *gijouo* pada salah satu serial anime populer.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ditujukan untuk melihat perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti sekarang, kajian mengenai onomatope dan *gitaigo* sudah cukup banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya.

Pertama adalah penelitian yang dibuat oleh Safitri (2018) dengan judul "*Analisis Giongo dan Gitaigo dalam Film Ansatsu Kyoushitsu: Tinjauan Semantik*" yang menjelaskan tentang pengklasifikasian *giongo* dan *gitaigo* dalam film *Ansatsu Kyoushitsu*. Safitri dalam penelitian ini berpedoman pada teori onomatope oleh Hinata dan Hibiya. Perbedaan dari penelitian Safitri dengan penelitian kali ini ialah dari sumber data dan juga teori yang digunakan. Safitri mengambil data dari film *Ansatsu Kyoushitsu*, sedangkan penelitian kali ini menggunakan serial anime *Spy x Family* sebagai sumber data utamanya dan menggunakan teori pembagian *gitaigo* oleh Akutsu Satoru sebagai dasar untuk mengklasifikasikan *gitaigo*. Selain itu, Safitri hanya sekedar mengklasifikasikan

onomatope saja. Penelitian kali ini lebih berfokus kepada pengklasifikasian dan analisis makna dari salah satu jenis onomatope, yakni jenis *gitaigo*. Sementara itu, persamaan dari dua penelitian ini ialah sama-sama ingin mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis onomatope dalam karya *audio visual* Jepang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Winnie (2019) dengan judul “*Analisis Bentuk, Makna, Serta Fungsi Onomatope dalam Komik Doraemon Volume 2*”. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, serta fungsi onomatope dalam komik *Doraemon Volume 2*. Dalam penelitian ini diterapkan teori bentuk onomatope, teori semantik leksikal, dan teori fungsi onomatope. Hasil penelitian berupa data penjabaran morfologis dari onomatope yang ditemukan serta analisis tentang fungsi onomatope dalam komik tersebut. Mengacu pada hasil penelitian, Winnie menjabarkan bahwa fungsi dari onomatope pada komik ini adalah untuk membangkitkan resonansi pembaca, menunjukkan situasi orang, benda, tampilan, dan penggambaran tindakan serta emosi secara tidak langsung tetapi lebih jelas. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Winnie dengan penelitian yang akan diteliti sekarang terletak pada sumber datanya. Winnie menggunakan komik *Doraemon Volume 2* sebagai sumber data, sementara peneliti akan menggunakan serial anime *Spy x Family* sebagai sumber data. Selain itu, Winnie juga membahas tentang morfologi dari masing-masing onomatope, tetapi beliau tidak membahas tentang pengklasifikasian onomatope secara spesifik. Pada penelitian kali ini, peneliti akan berfokus kepada 1 jenis onomatope, yaitu *gitaigo*. Persamaan dari dua penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang onomatope.

Ketiga, penelitian yang dibuat oleh Alifa (2021) dengan judul “*Penggunaan dan Makna Giongo Gitaigo Pada Manga Fairy Tail Karya Mashima Hiro*” menjelaskan penggunaan dan makna onomatope dalam bahasa Jepang atau *giongo* dan *gitaigo* pada *manga Fairy Tail* karya Mashima Hiro. Data penelitian berupa *manga Fairy Tail* Volume 1,2, 24, 52, dan 53. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan *giongo* dan *gitaigo* pada *manga* didasarkan pada kelas kata dari *giongo* dan *gitaigo* itu sendiri. Penggunaan *giongo* dan *gitaigo* berdasarkan kelas kata yang paling sering muncul ialah *youtai fukushi*. Makna *giongo* dan *gitaigo* terbagi 2, yakni: berdasarkan pemilahan dari jenis onomatopinya, dan yang paling sering muncul adalah onomatope jenis *gitaigo*, yaitu onomatope yang menerangkan keadaan suatu hal, perkara, atau kelas kata lainnya. Lalu, berdasarkan konteks terjemahannya, dan yang paling sering muncul ialah makna berdasarkan konteksnya yang tidak diterjemahkan kedalam onomatope bahasa Indonesianya, melainkan menjadi kata umum. Perbedaan dari penelitian Alifa dan penelitian kali ini ialah, Alifa menggunakan *manga* berjudul *Fairy Tail* Volume 1,2,24,52, dan 53. Sementara dalam penelitian kali ini digunakan serial anime *Spy x Family* sebagai sumber data utama. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *gitaigo*.

Keempat adalah penelitian yang dibuat oleh Achmad (2022) dengan judul “*Analisis Makna Onomatope Pada Komik Atama no Are wo Tabetai*”. Dalam penelitian ini dikaji tentang onomatope yang terdapat dalam komik “*Atama no Are wo Tabetai*”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan makna kontekstual dari onomatope yang terdapat dalam komik. Penelitian ini menggunakan landasan teori semantik, kajian makna kontekstual, dan teori

klasifikasi onomatope menurut Kindaichi dan Asano (1978). Dari analisis data ditemukan bahwa makna yang terbanyak yaitu makna yang menyatakan keadaan dan perilaku karakter utama. Adapun onomatope yang ditemukan muncul lebih dari satu kali dengan makna yang sama pula. Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan dan batasan masalah. Penelitian sebelumnya menggunakan sumber data berupa komik "*Atama no Are wo Tabetai*", sedangkan penelitian ini mengambil data dari serial anime *Spy x Family*, dan akan menggunakan teori Satoru sebagai rujukan untuk pembagian *gitaigo*-nya. Pada penelitian sebelumnya, Achmad meneliti 5 jenis onomatope sementara peneliti hanya akan berfokus untuk meneliti onomatope jenis *gitaigo* saja. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang onomatope.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Bethari (2022) dengan judul "*Makna Gitaigo dalam Serial Anime Akatsuki no Yona*" yang menjelaskan tentang analisis makna dan identifikasi jenis *gitaigo* yang terdapat dalam serial anime *Akatsuki no Yona* episode 1 sampai 17. Bethari mendapatkan data berupa pengklasifikasian *gitaigo* dan beliau juga menganalisis makna dari masing-masing data yang didapatkan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ialah pada sumber data yang dipilih. Bethari memilih serial anime *Akatsuki no Yona* sebagai sumber data utamanya, sedangkan penelitian kali ini akan mengambil data dari serial anime *Spy x Family*. Adapun persamaan dari penelitian Bethari dan penelitian kali ini ialah sama-sama membahas *gitaigo* dalam serial anime, mengidentifikasi jenis *gitaigo* yang ada pada sumber data, dan

menentukan serta membuat padanan makna yang sesuai untuk masing-masing *gitaigo* yang ditemukan.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Djajasudarma, pendekatan sistematis ini memudahkan pelaksanaan kegiatan dan memastikan tercapainya tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Kirk & Miller (dalam Nasution, 1988:23), penelitian kualitatif berawal dari pengamatan kualitatif yang disandingkan dengan pengamatan kuantitatif. Pendekatan ini lebih menekankan pemahaman daripada kuantifikasi, dengan mengandalkan interpretasi peneliti terhadap hubungan antara konsep-konsep yang diteliti (Semi, 1993:23). Penelitian kualitatif sangat cocok untuk studi tentang perilaku manusia, karena dapat menjelaskan kompleksitas yang mendasari fenomena yang sering kali sulit dipahami sepenuhnya melalui metode lain.

Penelitian ini menganalisis penggunaan *gitaigo* dalam anime *Spy X Family Season 1* karya Tatsuya Endō melalui tinjauan semantik. Sukmadinata (2017:72) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang meliputi aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, keterkaitan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dapat mendeskripsikan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat menjadi sebuah karya ilmiah yang mudah dipahami oleh pembaca.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dasar simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) untuk menyediakan data secara umum ada dua metode yaitu metode simak dan metode cakap. Sudaryanto mengatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Untuk mendapatkan data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi semua episode dari serial anime *Spy x Family Season 1*, yang mana semua episode berjumlah 25 episode. Kemudian, mengidentifikasi data dengan pengidentifikasian onomatope melalui beberapa ciri menurut Kristen Dexter dalam artikel *Japanese Onomatopoeia: The Definitive Guide* (2015), sebagai berikut; (1) reduplikasi, (2) akhiran つ+と, (3) akhiran ん, (4) akhiran り, dan (5) akhiran vokal panjang ー. Setelah itu, membuat catatan berkenaan dengan data yang ditemukan. Lalu, menterjemahkan data yang didapat dan disesuaikan dengan konteks yang akan dikaji. Langkah terakhir, mengulang kembali menyimak serial anime tersebut untuk memastikan data yang ditulis tidak terdapat kekeliruan. Selain menggunakan teknik dasar peneliti juga menggunakan teknik lanjutan dengan cara menggunakan teknik catat, teknik ini digunakan untuk melakukan pengelompokan atau penyisihan data-data penting dalam penelitian.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis dari yang sebelumnya sudah dikelompok-kelompokan. Peneliti menggunakan metode padan, metode padan menurut Sudaryanto (2015:15) adalah metode analisis data yang alat

penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode padan semantis, yang mana unsur penentunya merupakan makna dari kalimat. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alat yang digunakan dalam teknik ini adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto 2015:25). Sehingga dapat diketahui cara pengidentifikasian onomatope, dan pengklasifikasian *gijougo* menurut Akutsu Satoru (1994). Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis maknanya menurut teori Leech (1981).

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Sudaryanto (2015:123) menyatakan, dalam penyajian analisis data terdapat dua metode, yaitu metode penyajian formal dan metode penyajian informal. Metode formal digunakan pada pemaparan analisis data yang berupa kaidah-kaidah atau lambang-lambang formal dalam linguistik. Sedangkan metode informal digunakan pada pemaparan hasil analisis data yang berupa kata-kata atau uraian biasa tanpa lambang-lambang formal dalam linguistik. Pada penelitian ini, hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal, karena data yang disajikan menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini yakni *gijougo* serta maknanya pada data yang di dapat dari serial anime *Spy x Family Season 1*.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditujukan untuk mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti juga perlu menentukan sistematika penulisan yang baik, sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut: BAB I Merupakan pendahuluan

yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II: Merupakan kerangka teori yang berisikan penelitian terlebih dahulu dan penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian tentang analisis bentuk dan makna mimesis dalam serial anime *Spy x Family Season 1* karya Tetsuya Endō. BAB III: Jenis dan Makna *Gijougo* Dalam Anime *Spy x Family Season 1*, dalam hasil analisis dan pembahasan ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis *Spy x Family Season 1* karya Tetsuya Endō. BAB IV: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis *Spy x Family Season 1* karya Tetsuya Endō.

